

# **GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP BIDAN PELAKSANA PELAYANAN KIA DALAM MENGENAL PERMASALAHAN KESEHATAN JIWA IBU NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUNGKA**

**Feny Wartisa**

STIKes Perintis Padang

Email : [fwartisa@yahoo.com](mailto:fwartisa@yahoo.com)

## **Abstrak**

Aspek kesehatan salah satu indikator dari keberhasilan pembangunan, dimana kesehatan merupakan suatu keadaan fisik, mental, sosial bukan hanya bebas dari penyakit dan kecacatan saja. Kesehatan jiwa merupakan bagian integral dari kesehatan secara umum dengan ruang lingkup yang luas yaitu sepanjang daur kehidupan manusia. Sedangkan periode nifas merupakan bagian yang membutuhkan perhatian khusus. Untuk itu pelayanan kesehatan ibu dan anak yang pada dasarnya diberikan oleh tenaga bidan sangat memegang peranan yang kuat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap bidan pelaksana pelayanan KIA dalam mengkaji masalah kesehatan jiwa ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Mungka tahun 2009. Jenis penelitian adalah deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh bidan pelaksana pelayanan KIA di wilayah kerja Puskesmas Mungka tahun 2009 yang berjumlah 16 orang. Pengolahan dan analisa data dilakukan secara univariat yang mana di dapatkan hasil dari responden yaitu 7 orang (43,75 %) memiliki tingkat pengetahuan rendah dalam mengkaji masalah kesehatan jiwa ibu nifas dan 9 orang (56,25 %) memiliki sikap negatif dalam mengkaji masalah kesehatan jiwa ibu nifas. diharapkan kepada semua bidan untuk dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan terutama dalam pelaksana pelayanan pengkajian kesehatan ibu hamil, ibu bersalin terutama ibu nifas untuk masalah kesehatan jiwa dan kondisi emosional

Kata Kunci : Bidan, Kesehatan Jiwa, Ibu Nifas, Sikap, Tingkat Pengetahuan

## **Abstract**

*Health aspect is one indicator of the success of development, where health is a physical, mental, and social condition, not only from disease and disability. Mental health is an integral part of health in general with a broad scope that is along the human life cycle. While the postpartum period is a part that requires special attention. For this reason, maternal and child health services, which are basically provided by midwives, play a strong role. The purpose of this study was to describe the level of knowledge and attitudes of KIA service delivery midwives in reviewing the mental health problems of postpartum mothers in the Mungka Health Center Working Area in 2009. The type of research was descriptive. The study population was all KIA service delivery midwives in the work area of the Mungka Health Center in 2009 which amounted to 16 people. Processing and analysis of data is done univariate which results from respondents namely 7 people (43.75%) have a low level of knowledge in assessing mental health problems for postpartum mothers and 9 people (56.25%) have a negative attitude in studying health problems the soul of childbirth mother. It is expected that all midwives can improve their abilities and knowledge, especially in*

*implementing health assessment services for pregnant women, maternity mothers, especially postpartum mothers for mental health problems and emotional conditions.*

*Keywords: Midwives, Mental Health, Knowledge Levels, Attitudes, , Postpartum Mothers*

## **Pendahuluan**

Aspek kesehatan merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Kesehatan merupakan keadaan yang utuh meliputi kesehatan fisik, mental, sosial dan bukan hanya tidak adanya penyakit, tetapi juga sehat jiwa dan rohani (WHO, 2015). Masalah kesehatan jiwa memiliki ruang lingkup yang luas antara lain masalah perkembangan manusia yang harmonis dan peningkatan kualitas hidup. Peningkatan kualitas hidup dapat dimulai dari persiapan pranikah, kehamilan, kelahiran, bayi, balita, anak, remaja, dewasa sampai usia lanjut.

Periode nifas merupakan bagian dari jalur hidup yang membutuhkan perhatian khusus dalam bidang kesehatan termasuk kesehatan jiwa. Periode tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia. Masalah kesehatan jiwa ibu nifas mempunyai efek yang bermakna terhadap tumbuh kembang anak khususnya kognitif dan emosi anak. *The National Women's Health Information Centre* (NWHIC) menjelaskan bahwa di Amerika Serikat depresi pada wanita yang baru saja melahirkan dapat terjadi satu atau dua kasus dari 1000 wanita yang melahirkan, sedangkan di Indonesia, satu dari sepuluh wanita yang baru saja melahirkan memiliki kecenderungan mengalami depresi.

Dalam hal ini pelayanan tenaga kesehatan khususnya bidan pelaksana pelayanan (KIA) sangat memegang peran kuat terutama dalam meningkatkan kualitas hidup generasi mendatang, sehingga pelayanan KIA perlu dilaksanakan sesuai standar pelayanan dan diberikan oleh tenaga professional dibidang tersebut, dalam hal ini pengetahuan dan sikap bidan pelaksana pelayanan KIA sangat dibutuhkan. ( Pedoman Kerja Bidan Didesa, 1997).

Bidan sebagai pelaksana pelayanan KIA merupakan tenaga professional yang potensial dalam melaksanakan program kesehatan ibu dan anak (KIA) khususnya pelayanan ibu nifas merupakan bagian dari jaringan pelayanan kesehatan dan kedokteran sebagai provider pelayanan kesehatan dibawah pembinaan pimpinan puskesmas, dinas kabupaten dan provinsi.

Menurut Sugiono (1993), dalam memberikan pelayanan KIA dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor kemampuan kerja dan faktor motivasi kerja. Faktor kemampuan kerja sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan latar belakang pendidikan serta pembinaan dan pelatihan kepada yang melaksanakan tugas, sedangkan faktor motivasi dipengaruhi oleh kondisi sosial, kebutuhan individu dan lingkungan kerja (Sugiono, 1993)

Berawal dari permasalahan diatas maka penulis mencoba melihat kebelakang dan menganalisa kembali akan kebenaran masalah tersebut yang akhirnya penulis juga menyadari serta berdasarkan pengalaman sendiri setelah mengadakan wawancara dengan 6 (Enam) orang pelaksana pelayanan KIA di wilayah kerja Puskesmas Mungka, maka mereka membenarkan bahwa kasus tersebut pernah mereka jumpai didaerahnya masing-masing yang berjumlah delapan kasus dengan diagnosa depresi ringan sebanyak 5 orang, depresi sedang 1 orang dan depresi berat 2 orang yang terjadi pada tahun 2006, (Data Laporan Puskesmas Mungka). Hanya kejadian itu tidak timbul dipermukaan atau tidak pernah dibicarakan, permasalahan ini hanya dianggap suatu hal tradisional yang dianggap hal biasa oleh masyarakat. Penulis menyadari sebenarnya permasalahan itu dapat diatasi apabila petugas kesehatan telah memberikan

bimbingan mental, emosional kepada ibu saat pemeriksaan kesehatan dilakukan sehingga permasalahan dapat dicegah dan ditanggulangi oleh pasien dan tenaga kerja itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Bidan Pelaksana Pelayanan KIA dalam mengkaji Permasalahan Kesehatan jiwa ibu di nifas di wilayah kerja Puskesmas Mungka.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Bidan Pelaksana Pelayanan KIA dalam mengkaji Permasalahan Kesehatan jiwa ibu di nifas di wilayah kerja Puskesmas Mungka. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Mungka dilaksanakan pada bulan Mei s/d Juni 2009. Populasi dalam penelitian ini seluruh bidan pelaksana pelayanan KIA di wilayah kerja Puskesmas Mungka yang berjumlah 16 orang. Data diambil secara langsung menggunakan kuisioner. Variabel terdiri dari tingkat pengetahuan yang dibagi menjadi pengetahuan tinggi dan rendah. Sikap dikategorikan menjadi sikap positif dan sikap negatif. Data dianalisis menggunakan analisis univariat menggunakan statistik deskriptif dengan tabel distribusi frekuensi.

### Hasil Penelitian Dan Pembahasan

**Tabel 1. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden dalam mengkaji kesehatan jiwa ibu nifas di Puskesmas Mungka**

Tingkat Pengetahuan	f	%
Tinggi	9	56,25
Rendah	7	43,75
<b>Jumlah</b>	16	100,00

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa dari 16 orang bidan pelaksana pelayanan KIA terdapat 7 orang yang memiliki

pengetahuan rendah tentang permasalahan kesehatan jiwa ibu nifas.

Hal ini terbukti dari jawaban responden terhadap kuisioner yang telah diberikan. Kesehatan jiwa ibu dalam masa nifas sudah harus dipersiapkan disaat kehamilannya terutama oleh bidan yang sering atau yang selalu kontak dengan ibu. Seorang bidan sudah harus membicarakan kepada ibu saat hamil bagaimana nantinya dia akan menjadi seorang ibu dengan segala kewajibannya yang selama ini masih belum mereka lakukan. Hal-hal semacam itulah yang selama ini belum pernah dilakukan oleh seorang bidan secara luas yang mungkin karena memang bidan belum dituntut secara dalam, dalam pengkajian ini.

Sebagaimana yang diungkapkan Rubin (1985) bahwa ada adaptasi psikososial pada waktu post partum yang diuraikan atas tiga periode yaitu : periode *taking-in*, *taking-hold*, *taking-go* hal diatas juga diperkuat oleh Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat (2006) yang menyatakan bahwa ada hal-hal yang perlu diperhatikan ibu dalam penyesuaian diri dengan kehadiran bayi, dimana diperlukan dukungan dari keluarga dan lingkungan termasuk mengambil alih tugas-tugas utama ibu dalam rumah tangga, sehingga memberikan kesempatan yang banyak bagi ibu untuk belajar dengan bayinya. Mecer (1995) juga mengungkapkan ada 4 step dalam pelaksanaan peran ibu yaitu : *anticipatory*, *formal*, *informal*, dan *personal*.

Dimana semua pendapat diatas menitikberatkan bahwa seorang ibu itu perlu waktu, dukungan dan bimbingan untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan peran dan posisi barunya. Disinilah peran bidan untuk membimbing dan membina semua unsur yang terlibat dalam proses-proses penyesuaian diri tersebut. Dimana saat-saat post partum kondisi emosional ibu sangat labil, sehingga mudah terjadi depresi post partum baik ringan bahkan bila tidak teridentifikasi dengan cepat dia akan masuk kedalam keadaan depresi berat.

Adapun secara umum bidan sebagai pelaksana pelayanan KIA adalah ujung tombak untuk mewujudkan derajat kesehatan ibu dan anak yang baik.

Setelah diamati bagian-bagian dari setiap pembahasan diatas maka ternyata tingkat pengetahuan seseorang ibu memang berbeda-beda, tergantung dari tingkat pemahaman dari hasil seseorang terhadap objek yang diamatinya, yang biasanya melalui penginderaan( Notoadmodjo, 2001) dan Skinner juga berpendapat seperti yang dikutip oleh Notoadmodjo (2001) yaitu apabila seseorang dapat menjawab pertanyaan tertentu dengan lancar baik secara lisan maupun tulisan, maka dapat dikatakan ia mengetahui bidang itu. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa pada umumnya responden tidak bisa menjawab pertanyaan yang penulis ajukan sehingga menunjukkan bahwa responden tidak memiliki pengetahuan tentang hal itu.

Sesuai dengan penelitian Martodipuro (1987) mengungkapkan bahwa dalam rangka meningkatkan kesehatan ibu dan anak perlu sesuai upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Salah satu langkah yang perlu ditempuh adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bidan antara lain ; melalui pendidikan dan pelatihan secara berkala baik dilaksanakan ditingkat Puskesmas, Kabupaten maupun Provinsi.

**Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasar sikap dalam mengkaji kesehatan jiwa ibu nifas di Puskesmas Mungka**

Sikap	F	%
Positif	7	43,75
Negatif	9	56,25
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan tabel diatas dari 16 orang bidan pelaksana pelayanan KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Mungka terdapat 9 orang bidan (56,25 %) yang masih

tergolong memiliki sikap negatif dalam mengkaji kesehatan jiwa ibu nifas. Artinya responden menganggap mengkaji masalah kesehatan jiwa ibu nifas tidak perlu diperhatikan. Mereka memiliki pengetahuan yang tinggi tetapi mempunyai sikap negatif dalam mengkaji masalah kesehatan jiwa ibu nifas itu disebabkan oleh seperti yang dikatakan diatas tidak perlu diperhatikan, selain itu karena bidan sibuk dengan pekerjaan yang lain misalnya sibidan memiliki banyak pasien sehingga bidan tidak memiliki waktu yang banyak, tidak bisa melakukan pengkajian tersebut dan setelah ibu nifas pulang dari tempat bidan semua selesai sampai disana saja bidan tidak ada kontak dengan ibu ataupun menganjurkan ibu datang ke tenaga kesehatan juga kurangnya memberikan pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya pada ibu nifas.

Adapun upaya Depkes untuk menindaklanjuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi diiringi pula oleh perubahan pola penyakit maka dipandang perlu untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan tenaga kesehatan melalui pendidikan dan pelatihan. Oleh karena itu diharapkan semua bidan untuk dapat mengikuti pelatihan yang diadakan terutama pelatihan yang berhubungan dengan pekerjaan bidan sehari-hari, sehingga kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan para bidan dapat ditingkatkan sehingga akan memperlihatkan kinerja yang baik

Hal ini sesuai dengan pendapat Ton (1999) yaitu pengetahuan adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengetahuan.

### **Kesimpulan**

Dari 16 orang bidan pelaksana pelayanan KIA di wilayah Kerja Puskesmas Mungka ditemukan 7 orang bidan (43,75 %) yang mempunyai pengetahuan masih tergolong rendah untuk

tingkat pengetahuan dalam mengkaji masalah kesehatan jiwa ibu nifas. Dari 16 orang bidan pelaksana pelayanan KIA di wilayah kerja Puskesmas Mungka ditemukan 9 orang bidan ( 56,25 % ) yang masih bersikap negatif dalam mengkaji masalah kesehatan jiwa ibu nifas

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depertemen Kesehatan RI, 2003. *Pedoman Kesehatan Jiwa: Direktorat Jendral Bina Kesehatan Jiwa Masyarakat*
- Depertemen Kesehatan RI, 2004. *Pedoman Pelayanan Kesehatan Jiwa Dasar di Puskesmas: Direktorat Kesehatan Jiwa*
- DepertemenKesehatan RI, 2006. *Buku Panduan Kesehatan Jiwa : Direktorat Bina Kesehatan Jiwa Masyarakat*
- IBI Jakarta, 2002. *Buku Saku Persalinan*
- Kartono, Kartini, 1992. *Wanita Sebagai Ibu dan Nenek, Mandar Maju. Bandung.*
- Koblinsky, Marge dan Timyan, Judith, 1997. *Kesehatan Wanita Porpestif Global:1997*
- Niven, Neil, 2002. *Psikologi Kesehatan. Pengantar Untuk Merawat dan Profesional Kesehatan Lain*
- Niven, Niven, 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Psikologis.* EGC:Jakarta
- Notoadmojo, Sukijo, 2001. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Prilaku Kesehatan, Jakarta*
- Pedoman Kerja Bidan di Desa, Subdin Pengembangan pendidikan.1997. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Prilaku Kesehatan* , Jakarta: Psikologi Kesehatan, EGC: Jakarta, 2002
- Ton, W, 1999. *Ilmu Pengntar Kesehatan,* Jakarta